
PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Christian Charlie Handrian

Email: Christiancharlieh@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Populasi penelitian ini berjumlah 165 perusahaan dan memperoleh sampel sebanyak 128 perusahaan dengan teknik pengumpulan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

KATA KUNCI: *Intellectual capital*, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai pada perusahaan. Baik atau buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan *Return on Asset*. *Return on asset* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dibutuhkan pengetahuan dalam pengelolaan perusahaan agar menjadi bagus. Meningkatnya peran dari pengetahuan sebagai aset yang vital bagi perusahaan, identifikasi dan pengelolaannya dalam bentuk *intangibile* aset dirasa makin penting dalam memengaruhi kinerja perusahaan.

Intellectual capital dapat diartikan sebagai aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing yang dimiliki perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* dapat dikatakan baik jika perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memotivasi karyawannya agar dapat berinovasi dan meningkatkan produktivitasnya. Terdapat tiga jenis komponen di dalam *intellectual capital* yaitu

human capital, structural capital, dan customer capital. Intellectual capital dapat diukur dengan menggunakan Value Added Intellectual Capital (VAIC™).

Selain *intellectual capital*, kinerja perusahaan membutuhkan keputusan keuangan untuk membuat kinerja perusahaan semakin bagus. Struktur modal dapat diartikan sebagai keputusan pendanaan yang berkaitan dengan komposisi utang, baik utang jangka panjang dan utang jangka pendek, saham preferen, dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan. Struktur modal penting bagi perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung pada kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan harus bisa mengambil keputusan pendanaan yang tepat mengingat ketatnya persaingan yang terjadi. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

Ukuran perusahaan juga dapat mendukung kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil yang didasarkan pada total aset perusahaan yang dimiliki perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Almajali, Alamro, dan Al-soub (2012: 270): Kinerja perusahaan adalah ukuran dari apa yang telah dicapai oleh perusahaan yang menunjukkan kondisi yang baik untuk periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh masing-masing perusahaan.

Menurut Sarwono (2011: 23): “Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain”. Tujuan mengukur laba adalah untuk mendapatkan informasi yang berguna terkait dengan aliran dana, penggunaan dana, efektivitas, dan efisiensi. Selain itu, informasi ini juga dapat memotivasi para manajer untuk membuat keputusan terbaik.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan. Kondisi keuangan yang baik dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik. Kondisi keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan. Dalam penelitian ini penulis

mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2016: 80): “Rasio profitabilitas mengukur efektivitas suatu manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan”. Profitabilitas menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan dalam menghasilkan laba.

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Asset*. *Return on asset* menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. *Return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik karena perusahaan mampu menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba yang tinggi. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dibutuhkan pengetahuan dalam pengelolaan perusahaan agar menjadi bagus. Meningkatnya peran dari pengetahuan sebagai aset yang vital bagi perusahaan, identifikasi dan pengelolaannya dalam bentuk aset tak berwujud dirasa makin penting dalam memengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Chen, Liu, dan Kweh (2014: 414): *Intellectual capital* adalah aset tak berwujud yang terkait dengan pengetahuan yang tertanam dalam organisasi yang mencakup kompetensi intelektual, kekayaan intelektual, dan sumber daya intelektual. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* dapat dikatakan baik jika perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memotivasi karyawannya agar dapat berinovasi dan meningkatkan produktivitasnya. Terdapat 3 jenis *capital* antara lain *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*.

Menurut Bontis (2001: 45): *Human capital* didefinisikan sebagai gabungan pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan karyawan individu perusahaan untuk memenuhi tugas yang dihadapi. *Human capital* merupakan segenap pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan kreativitas yang diwujudkan dalam kemampuan kerja yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan nilai ekonomi. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang

yang ada dalam perusahaan tersebut. Pengetahuan tersebut dapat dijadikan acuan untuk membuat kemajuan kinerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Ullum (2009: 79): “*Structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi, yang termasuk ke dalam *structural capital* adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya”. *Structural capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Structural capital* sebagai infrastruktur perusahaan yang membantu untuk meningkatkan produktivitas karyawan. *Structural capital* muncul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan serta pengembangan dan pembaharuan untuk masa depan.

Menurut McElroy (2002: 31): *Customer capital* adalah nilai hubungan dengan pelanggan. Cakupan dari *customer capital* terletak di luar perusahaan dan eksternal ke bagian sumber daya manusia dan dapat diukur sebagai fungsi dari umur panjang (yaitu modal pelanggan menjadi lebih berharga seiring berjalannya waktu). *Customer capital* merupakan komponen dari *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata.

Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari bagaimana perusahaan itu dapat mengelola aset yang dimilikinya dengan benar terutama dalam memanfaatkan aset tak berwujud sebaik mungkin. Menurut Wijayani (2017: 114): “Jika kemampuan sumber daya manusia semakin baik, maka akan menghasilkan kinerja yang lebih baik bagi perusahaan, sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat”. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset tak berwujud yang dimiliki maka akan semakin baik kinerja perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Baroroh (2013), dan penelitian Wijayani (2017) yang menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Selain *intellectual capital*, kinerja perusahaan membutuhkan keputusan keuangan untuk membuat kinerja perusahaan semakin baik. Menurut Sarwono (2011: 137): “Teori

struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aset riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri”. Struktur modal merupakan keputusan pendanaan yang berkaitan dengan komposisi utang, baik utang jangka panjang dan utang jangka pendek, saham preferen, dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena dengan baik buruknya struktur modal yang dimiliki akan mencerminkan keadaan finansial perusahaan tersebut. Hal ini yang membuat perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Struktur modal sebaiknya dilakukan dengan optimal sehingga dapat berguna bagi perusahaan. Struktur modal yang optimal artinya bisa meminimalisir anggaran biaya dengan menggunakan modal keseluruhan atau biaya rata-rata modal, sehingga akan memaksimalkan kinerja yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis mengukur struktur modal dengan menggunakan rasio *leverage*. *Leverage* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memaksimalkan laba perusahaan. Menurut Kasmir (2018: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. *Debt to equity ratio* merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengetahui modal perusahaan yang dijadikan utang.

Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari bagaimana perusahaan itu dapat mengelola struktur modal yang dimilikinya. Penggunaan utang yang tinggi akan memunculkan risiko terjadinya kesulitan keuangan yang membuat kinerja perusahaan menurun dan penggunaan utang yang rendah akan membuat risiko kesulitan keuangan menjadi menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Arisadi, dan Djazuli (2013), dan penelitian Imadudin, Swandari, dan Redawati (2014) yang menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

Selain struktur modal, ukuran perusahaan juga dijadikan sebagai indikator untuk mengukur seberapa bagus kinerja yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan

merupakan besarnya skala yang dimiliki perusahaan. Besarnya skala ukuran perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil yang didasarkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Banyak atau sedikitnya aset yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan tersebut.

Besar, sedang, atau kecilnya perusahaan tersebut dapat dilihat dari usaha yang dijalankan masing-masing perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil menggambarkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang kecil juga.

Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan dapat meningkatkan ukuran perusahaan yang dimilikinya. Ukuran perusahaan besar maupun kecil dapat dilihat dari sisi mengelola kinerja perusahaannya. Menurut Arisadi dan Djazuli (2013: 568): Ukuran perusahaan dapat menunjukkan peningkatan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin banyak aset dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan mencerminkan bahwa semakin besar pula perusahaan tersebut, dan semakin sedikit aset yang dimiliki perusahaan untuk mengelola kegiatan operasionalnya mencerminkan bahwa semakin kecil perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Prasetyantoko, dan Parmono (2008), dan penelitian Arisadi, dan Djazuli (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 128 Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek

Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian kelayakan model dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	640	-10,9700	191,7324	32,676013	24,9381933
SM	640	-10,1882	639,4088	2,704036	26,4176243
UP	640	24,1798	33,4737	28,452979	1,6058828
KP	640	-,5485	,8068	,041465	,1132401
Valid N (listwise)	640				

Sumber : Output SPSS 22, 2019

Dari Tabel 1, rata-rata tingkat modal intelektual yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 32,676013. Nilai maksimum struktur modal sebesar 639,4088 yang terjadi karena pembiayaan dari modal eksternal yang banyak. Rata-rata skala perusahaan yang dilihat dari total yaitu sebesar 28,452979; nilai ini tergolong ke dalam ukuran perusahaan yang sedang. Rata-rata kemampuan suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yaitu sebesar 4,1465 persen, dengan kemampuan yang paling tinggi berada di 80,68 persen dan kemampuan yang paling rendah memiliki rugi sebesar 54,85 persen.

2. Uji asumsi klasik

Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa telah terpenuhinya persyaratan pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

TABEL 2
RINGKASAN HASIL PENGUJIAN

Model	Coefficients	t
Constant	-0,393	-3,877*
IC	0,009	2,017*
SM	-0,028	-8,311*
UP	0,238	3,814*
F	26,821*	
R	0,396	
Adjusted R Square	0,219	

Dependent Variable: KP

* Signifikansi 5 persen (0,05)

Sumber : Output SPSS 22, 2019

a) Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dalam penelitian sebagai berikut:

$$KP = -0,393 + 0,009 IC - 0,028 SM + 0,238 UP + e$$

b) Koefisien determinasi dan korelasi

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai korelasi berganda sebesar 0,396 di mana angka tersebut tergolong sebagai kekuatan hubungan yang lemah antar variabel. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,151 yang artinya kemampuan *intellectual capital*, struktur modal, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan kinerja perusahaan sebesar 15,1 persen sedangkan sisanya 84,9 persen dijelaskan oleh faktor lain.

c) Pengujian F

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan hasil pengujian uji F sebesar 26,821. Nilai tersebut lebih besar dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dibangun bersifat layak untuk diteliti.

d) Pengujian Parsial (Uji t)

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2. Adapun pembahasan mengenai hasil uji t masing-masing variabel independen dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji t , *intellectual capital* memiliki t_{hitung} sebesar 2,017. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Intellectual capital yang tinggi akan memicu kenaikan kinerja sebuah perusahaan, hal ini dikarenakan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset tak berwujud yang dimilikinya maka akan semakin baik pula kinerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Bila karyawan perusahaan memiliki kesetiaan yang ditujukan dengan gaji, tunjangan, dan lain-lain yang berhubungan dengan karyawan naik maka kinerja karyawan di perusahaan tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya kinerja karyawan maka kinerja suatu perusahaan akan meningkat pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baroroh (2013), dan Wijayani (2017).

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji t , struktur modal memiliki t_{hitung} sebesar -8,3113. Nilai ini lebih kecil dari $-t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Struktur modal yang kecil akan memicu kinerja sebuah perusahaan, hal ini dikarenakan kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari bagaimana perusahaan itu dapat mengelola struktur modal yang dimilikinya. Penggunaan utang akan memunculkan risiko terjadinya kesulitan keuangan yang membuat kinerja perusahaan menurun. Semakin sedikit penggunaan utang yang dimiliki perusahaan maka kinerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin baik pula karena dapat meminimalisirkan utang yang dipakai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arisadi, dan Djazuli (2013), dan Imadudin, Swandari, dan Redawati (2014) sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji t , ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 3,814. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan untuk mengelola kegiatan operasionalnya dapat mencerminkan bahwa semakin besar pula perusahaan tersebut. Dengan banyaknya aset perusahaan akan membuat suatu perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik pula, karena dengan banyaknya aset yang dimiliki membuat kinerja perusahaan semakin bagus. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyantoko, dan Parmono (2008), dan Arisadi, dan Djazuli (2013) sehingga hipotesis ketiga juga diterima.

PENUTUP:

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jika *intellectual capital* di perusahaan meningkat, pembiayaan dari utang mengecil, dan aset yang dimiliki perusahaan tinggi maka kinerja yang dimiliki suatu perusahaan tersebut bagus. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan pada penelitian ini hanya sebesar 15,1 persen dan sisanya sebesar 84,9 persen dijelaskan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Almajali, Amal Yassin, Alamro Sameer Ahmed, dan Al-Soub Yahya Zakarea. 2012. "Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange". *Journal of Management Research*, vol.4, 266-289.
- Arisadi, Yunita Castelia, dan Djazuli Djumahir Atim. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol.11, 567-574.
- Baroroh, Niswah. 2013. "Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, vol.5, 172-182.

-
- Bontis, Nick. 2001. "Assessing Knowledge Assets: A Review of The Models Used to Measure Intellectual Capital". *International Journal of Management Reviews*, Vol.3, 41-60.
- Chen, Fu-Chiang, Liu Z John, dan Kweh Qian Long. 2014. "Intellectual Capital and Productivity of Malaysian General Insurers". *Economic Modelling*, vol.36, 413-420.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta,
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Imadudin, Zaki, Swandari Fifi, dan Redawati. 2014. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Wawasan Manajemen*, vol.2, 81-96.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajagrafindo Persada,
- McElroy, Mark W. 2002. "Social Innovation Capital". *Journal of Intellectual Capital*, vol.3, 30-39.
- Prasetyantoko, A., dan Parmono Rachmadi. 2008. "Determinants of Corporate Performance of Listed Companies in Indonesia". *Munich Personal RePEc*, No.6777.
- Prasetyo, Heru Aries. 2011. *Manajemen Keuangan bagi Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Penerbit PPM,
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat,
- Ullum, Ihyaul. 2009. "Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 10, 77-84.
- Wijayani, Dianing Ratna. 2017. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, vol. 2, 97-116.